

## ABSTRAK

**IRFAN SOPYAN, 2220130020, 2024.** Konseling Paradigma Psikosufistik Untuk Menangani Dekadensi Moral dan Spiritual Era *Society* 5.0. **Tesis. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sejumlah persoalan terutama di era *society* 5.0, dimana krisis moral-spiritual menjadi semakin akut dan harus ditangani secara serius melalui konseling psikosufistik. Adanya degradasi moral adalah salah satu noda hitam dari perkembangan zaman di era *society* 5.0. Yang menjadi persoalannya adalah karena pengamalan terhadap norma-norma agama semakin tergerus sehingga banyaknya perilaku tidak bermoral. Dimensi spiritual pada manusia umumnya seringkali terabaikan. Dengan terabainya dimensi spiritual ini menyebabkan manusia menjadi kurang bermakna (*meaning*) hidupnya dan kurang bisa mengontrol seluruh tindakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep konseling psikosufistik, memperkuat basis argumen dari peran konseling psikosufistik, serta memformulasikan pendekatan konseling psikosufistik era *society* 5.0 dalam menangani permasalahan dekadensi moral dan spiritual. Supaya tujuan dapat direalisasikan maka di perlukan kajian pemikiran serta analisa yang komprehensif.

Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi pustaka dapat diartikan sebagai kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial. Sumber bacaan diklasifikasikan, kemudian teks yang ada di dalamnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk memperoleh makna yang jelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling psikosufistik merangkum penyucian jiwa (*tazkiyatun-nafs*), diri merasa diawasi (*muraqabah*) oleh Tuhan, *mahabbah*, serta *khauf* dan *raja'*. Individu yang kehilangan kekuatan spiritual rentan untuk melepaskan semangat hidup. Rangkaian metode dan pendekatan yang dipergunakan dalam konseling psikosufistik bersumber pada ajaran tasawuf meliputi *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*. Kesimpulan konseling paradigma psikosufistik ini dapat digunakan secara efektif untuk menangani dekadensi moral-spiritual. Sehingga dapat menjadikan manusia senantiasa memiliki konektivitas dengan Tuhan-Nya. Kemudian yang menjadi persoalan penting dalam konseling psikosufistik adalah bagaimana mengarahkan individu mampu mencapai pada martabat kesempurnaan keseimbangan jiwa yang tenang (*muthmainnah*). Munculnya era *society* 5.0 yang mewakili fase baru dalam kemajuan teknologi perlu adanya kehadiran peran dari konseling psikosufistik. Konseling psikosufistik mampu menjadi sensor dalam mendeteksi sekaligus memberikan solusi atas apa yang menjadi keresahan dan kegelisahan, baik moral maupun spiritual manusia.

**Kata Kunci:** Konseling, Psikosufistik, Moral, Spiritual, *Society* 5.0.